

Return Saham Melalui Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas

Rindy Citra Dewi¹ , Yamasitha²,
Agam Mei Yudha³ , Reza Putri Ayuni⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK”Padang

email:

rindy_citradewi@upiptk.ac.id

yamasithasieo@gmail.com

agammeiyudha@upiptk.ac.id

rezaputriayuni@gmail.com

Received: September 18, 2022. **Revised:** October 15, 2022. **Accepted:** October 26, 2022.

Issue Period: Vol.6 No.4 (2022), Pp. 928-940

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dari 193 populasi dapat diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan. Data pada penelitian ini di analisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Likuiditas Berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, (2) Profitabilitas tidak Berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, (3) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Return Saham

Abstract: This study aims to determine how much influence Liquidity, Profitability, and Solvency on Stock Return. This research was conducted on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The method of determining the sample in this study uses *purposive sampling* method so that from 193 populations, 44 companies can be obtained as samples. The data in this study were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study conclude that: (1) Liquidity has a significant effect on Stock Returns, (2) Profitability has no significant effect on Stock Returns, (3) Solvency has a significant effect on Stock Returns

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency, Stock Return

I. Pendahuluan



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pada saat ini salah satu instrumen yang banyak dipilih adalah saham. Investasi saham menawarkan banyak potensi keuntungan sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Keuntungan investasi saham berasal dari kenaikan harga saham dan dividen. Kenaikan harga saham bergerak berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, sedangkan dividen berasal dari laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam berinvestasi semakin besar potensi keuntungan yang dapat diraih maka semakin besar juga risiko kerugian yang menanti sehingga calon investor harus mampu melakukan pertimbangan yang matang ketika ingin memulai investasi sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian yang ada.[1] Pada dasarnya pasar modal tidak hanya menyediakan saham saja, ada juga instrumen keuangan jangka panjang lainnya seperti surat utang (obligasi), reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya yang dapat diperjual-belikan. Pasar modal merupakan jembatan untuk mendistribusikan kesejahteraan antara masyarakat dan perusahaan dimana bagi investor surat berharga perusahaan seperti saham akan menerima dividen dan capital gain atau return sedangkan perusahaan akan menerima dana investasi yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional, ekspansi bisnis, dan lain-lain. Kerugian dalam berinvestasi dapat terjadi apa bila investor tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam berinvestasi saham. Sering kali para investor di pasar modal hanya terjebak dengan data teknikal suatu saham tanpa mempeljarinya lebih lanjut yang lalu membuat mereka menjadi investor jual-beli saja. Padahal keputusan investasi harus dibuat dengan pengetahuan yang cukup misalnya seperti pengetahuan dasar mengenai pasar saham, pengetahuan mengenai profil serta kinerja perusahaan, pengenalan terhadap prospek ekosistem industri, dan informasi lainnya. Kasus mengenai kerugian investasi saham sudah banyak terjadi bahkan menurut data yang disampaikan oleh Ketua Satgas Waspada Investasi (SWI) Tongam L. Tobing, beliau menyatakan bahwa kerugian investasi ilegal telah mencapai Rp 92 triliun selama 10 tahun terakhir 2009-2019. Dia menuturkan, kerugian tersebut dapat terus bertambah karena semakin dinamisnya pergerakan investasi ilegal, meski pihaknya kerap melakukan pencegahan dan penindakan. Kegiatan investasi ilegal tersebut sering memanfaatkan kelemahan masyarakat yang minim akan pengetahuan investasi, hal tersebut terlihat dari modus dan pola penipuan yang terus berulang. Sebenarnya yang diharapkan saat berinvestasi adalah keuntungan, begitu juga ketika berinvestasi saham tentunya menginginkan keuntungan berupa *return* atau pengembalian hasil dari dana yang sebelumnya telah diinvestasikan dengan membeli saham perusahaan. Keuntungan tersebut dinamakan *return* saham yang merupakan selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham sehingga semakin tinggi harga jual saham dibandingkan harga belinya artinya *return* yang akan diterima investor tentunya semakin tinggi. *Return* saham akan menjadi variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini.[2]

Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mempunyai peranan untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal. Rasio keuangan mencerminkan bagaimana kinerja pada suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan harga saham yang tinggi, maka diharapkan investor akan mendapatkan *return* saham yang besar atas investasinya berupa penanaman modal di suatu perusahaan. [3]

Penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas, dan rasio Solvabilitas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Current Ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui *Return Saham*.[4]

II. Metode Dan Materi



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Landasan Teori

Likuiditas

Likuiditas yang menjadi daya tarik bagi kreditur dagang (pemasok barang dan jasa) karena klaim mereka bersifat jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan–tagihan jangka pendek. Kreditur akan lebih yakin dengan perusahaan tersebut dengan melihat rasio likuiditas yang tinggi, yang menandakan perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alasan-alasan tersebut yang menjadikan peneliti memutuskan untuk memilih likuiditas sebagai variabel bebas [5].

Tingkat Likuiditas perusahaan harus dijaga pada batas-batas tertentu yaitu tidak terlalu tinggi ataupun rendah. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin bagus, akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Bagi pemegang saham, *Current Ratio* yang besar dapat diindikasikan adanya cash dengan jumlah signifikan yang dibiarkan tidak produktif atau mungkin terdapat persediaan dalam jumlah besar yang tidak terjual dan malah sebentar lagi kadaluwarsa dan berbagai kemungkinan jelek lainnya.[6]

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh *return* yang besar[7]

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas atau *Leverage* dalam penelitian diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham saham yang memiliki DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.[8]

III. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian atau pengambilan data pada laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, (www.idx.co.id) periode 2017 sampai dengan tahun 2021. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk menentukan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan kriteria sampel sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017- 2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah dan mencatatkan laba selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan seara lengkap selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan IPO diatas 2016

Model statistik untuk regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

$$Y = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 KB + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Return Saham
 α = Nilai Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
X1 = Likuiditas
X2 = Profitabilitas
X3 = Solvabilitas
 ε = Error

IV. Pembahasan Dan Hasil

Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews 9*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	RETURN SAHAM	LIKUIDITAS	PROFITABILITAS	SOLVABILITAS
Mean	2.600384	1.535302	1.652913	1.458001
Median	2.838075	1.527432	1.446901	1.555741
Maximum	4.196456	3.184284	2.710391	3.196415
Minimum	0.313458	0.086750	0.418918	0.031675
Std. Dev.	0.874429	0.777273	0.344625	0.601421
Skewness	-0.510258	-0.002248	0.085797	-0.192909
Kurtosis	2.186992	2.090576	3.645923	2.376892
Jarque-Bera Probability	15.60564 0.000409	7.581503 0.022579	4.094398 0.129096	4.923594 0.085282
Sum	572.0845	337.7644	344.6408	320.7602
Sum Sq. Dev.	168.1818	132.3095	28.95693	79.21376
Observations	220	220	220	220

Sumber : Hasil Output *Eviews 9*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 220 observasi yang berasal dari 44 sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data berikut :

Return Saham



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 220 observasi, data minimum *Return Saham* sebesar 0,31 dan data maximum *Return Saham* sebesar 4,19 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2,83 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2,60 dengan standar deviasi 0,87.

Likuiditas

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 220 observasi, data minimum Likuiditas sebesar 0,08 dan data maximum Likuiditas sebesar 3,18 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1,52 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,52 dengan standar deviasi 0,77.

Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 220 observasi, data minimum Profitabilitas sebesar 0,41 dan data maximum Profitabilitas sebesar 2,71 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1,63 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,65 dengan standar deviasi 0,36

Solvabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 220 observasi, data minimum Solvabilitas sebesar 0,03 dan data maximum Solvabilitas sebesar 3,19 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1,55 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,45 dengan standar deviasi 0,60.

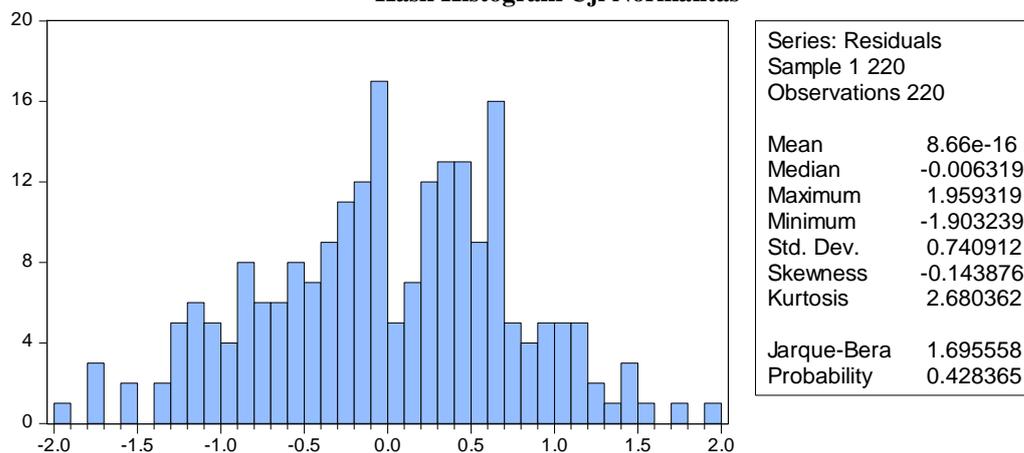
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *jarque-bera*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai nilai diatas atau sama dengan 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari gambar 1 dibawah ini :

Catatan : Hasil Output Eviews 9

Gambar 1
Hasil Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan histogram pada uji normalitas Sebelum Moderasi menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji *Jarque-Bera* pada gambar diatas diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.74 dengan *probability* 0,05 karena nilai *probability* 0,42 > dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.



Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel indenpen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *VIF*. gejala multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi > 10 . Jika masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi < 10 maka variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas (*VIF*)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LIKUIDITAS	0.007068	8.265548	1.680196
PROFITABILITAS	0.000235	21.77329	1.000737
SOLVABILITAS	0.011799	11.59397	1.679342
C	0.069701	27.55111	NA

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Pada tabel 2 hasil uji multikolinearitas (*corelation matrix*) terlihat bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Breusch-Pagan-Godfrey. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability chi-square* yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0.05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.234789	Prob. F(3,311)	0.0842
-------------	----------	----------------	--------



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Obs*R-squared	6.647297	Prob. Chi-Square(3)	0.0840
Scaled explained SS	6.596211	Prob. Chi-Square(3)	0.0859

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *probability* observasi *R-squared* yang dihasilkan adalah sebesar 0,08. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,08 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4

Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	0.774
--------------------	-------

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 0,774. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak $-2 < 0,774 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : Common Effect

H_a : Fixed Effect



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut dilihat di tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.170994	(43,173)	0.0000
Cross-section Chi-square	292.341626	43	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *fixed effect*. Dan dapat dilanjutkan ke uji Hausman.

Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect* model (FEM) atau *random effect* model (REM). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Cross-section random* lebih dari $>0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari $< 0,05$ maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil Uji Hausman yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.102627	3	0.0439

Sumber : Hasil Output Eviews 9



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Berdasarkan hasil uji uji hausman pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *probability* Chi-square adalah $0.01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixedeffect*.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel Dalam Penelitian ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Return*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model *Fixed Effect* dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Fixed Effect*. Maka dari kedua model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *Fixed effect*. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak bias.

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 1,092 + 0,329 X_1 + 0,239 X_2 + 0,416 X_3 + e$$

Konstansta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 1,092. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka *Return Saham* adalah sebesar 1,092

Koefisien Regresi (β) X_1 Sebesar 0,329

Artinya jika Likuiditas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Profitabilitas dan Solvabilitas diabaikan, maka *Return Saham* mengalami penurunan sebesar 0,329 satuan.

Koefisien Regresi (β) X_2 Sebesar 0,239

Artinya jika Profitabilitas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Likuiditas dan Solvabilitas diabaikan, maka *Return Saham* mengalami peningkatan sebesar 0,239 satuan.

Koefisien Regresi (β) X_3 Sebesar 0,416

Artinya jika Solvabilitas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Likuiditas dan Profitabilitas diabaikan, maka *Return Saham* mengalami penurunan sebesar 0,416 satuan.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *variable dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila *probability* thitung $< 0,05$,maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila *probability* thitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

Tabel 7

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Sebelum Moderasi

Faktor Independen	Signifikan
LIKUIDITAS	0.0001
PROFITABILITAS	0.0873
SOLVABILITAS	0.0002

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan Likuiditas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,08 lebih besar dari 0,05 atau ($0,08 > 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan Solvabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F)

Tabel 8

Uji F (Simultan)

F-Statistic	12.42164
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 9



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 8 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh *independent variable* dalam model terhadap *dependent variable*, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Moderasi

R-squared	0.290855
Adjusted R-squared	0.267440

Catatan : Hasil Ouput Eviews 9

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,26. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 26 % sedangkan sisanya 74 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*

Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan Likuiditas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Variabel likuiditas yang diprosikan dengan current ratio (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Artinya perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja berguna untuk menjaga performance kinerja perusahaan. Dan perusahaan memiliki dana internal yang tinggi untuk membiayai investasi sebelum penggunaan biaya eksternal melalui utang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*

Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,08 lebih besar dari 0,05 atau ($0,08 > 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan return on assets (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

return saham, Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai return on asset (ROA) maka nilai return saham yang diperoleh perusahaan akan rendah . Menandakan perusahaan tidak mampu mengendalikan laba sehingga membuat para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan .Tentu saja akan memberikan kerugian kepada para investor perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Return Saham

Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan Solvabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Variabel solvabilitas yang diprosikan dengan debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sesuai dengan teori saham yang menyatakan bahwa high risk-high return dimana risiko dari suatu perusahaan ditandai dengan tingkat DER yang dimilikinya. Hasil yang didapatkan mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari sebagian investor dalam memandang DER. Beberapa investor memiliki sifat suka mengambil risiko (seek seeker) akan cenderung memilih saham-saham yang memiliki tingkat DER yang tinggi.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham* , maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas Berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. Profitabilitas tidak Berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Referensi

- [1] R. TARMIZI, H. G. SOEDARSA, I. INDRAYENTI, and D. ANDRIANTO, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, p. 13, 2018, doi: 10.36448/jak.v9i1.996.
- [2] J. Politeknik and C. Riau, “Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI,” vol. 12, no. 2, pp. 67–76, 2019.
- [3] N. M. Cindy Ardina Antariksa and G. M. Sudiartha, “Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 6, p. 3303, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p01.
- [4] N. V. Boentoro and E. T. Widyarti, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012–2016),” *Diponegoro J. Manag.*, vol. 7, no. 2, pp. 1–12, 2018.
- [5] P. E. D. M. Dewi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham,” *J. Ilm. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 109–132, 2017, doi: 10.23887/jia.v1i2.9988.
- [6] J. Ilmu and R. Manajemen, “PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BEI) Riska Lestari Krido Eko Cahyono.”



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [7] E. D. Fatmawati, A. K. Prasetyoningrum, and D. N. Farida, “Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham,” *El Dinar*, vol. 8, no. 2, pp. 67–86, 2020, doi: 10.18860/ed.v8i2.9825.
- [8] S. Sarah, E. Enas, and E. Herlina, “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Bank Central Asia Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 - 2017),” *Bus. Manag. Entrepreneursh. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 220–229, 2019.
- [9] L. N. Habibah, *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM DAFTAR JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2017 AKUNTANSI SYARI ' AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, no. 1505046076. 2019.
- [10] T. S. N. S. Harianto, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, pp. 723–743, 2017.



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.923

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).